

## **Analisis Kesenjangan Program P5 melalui Risk Manajemen Worksheet Analys di SMP PGRI Candirototo dan SMP Negeri 1 Candirototo Kabupaten Temanggung**

**Muhammad Syair<sup>\*</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, Soedjono**  
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang  
Jl. Lingga No. 4 – Dr. Cipto, Semarang, Indonesia  
<sup>\*</sup>E-mail: [muhammadsyair79@gmail.com](mailto:muhammadsyair79@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) Untuk menganalisis kesenjangan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sekolah penggerak dan nonpenggerak SMP PGRI Candirototo dan SMP Negeri 1 Candirototo Kabupaten Temanggung (2) Untuk menganalisis kesenjangan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sekolah penggerak dan nonpenggerak SMP PGRI Candirototo dan SMP Negeri 1 Candirototo Kabupaten Temanggung. (3) Untuk menganalisis kesenjangan evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sekolah penggerak dan nonpenggerak SMP PGRI Candirototo dan SMP Negeri 1 Candirototo Kabupaten Temanggung

Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologi. Subjek penelitian adalah SMP PGRI Candirototo sebagai sekolah penggerak dan SMP Negeri 1 Candirototo sebagai sekolah nonpenggerak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data melalui proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependability, dan confirmability.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis kesenjangan program P5 melalui risk manajemen worksheet analys di SMP PGRI Candirototo dan SMP Negeri 1 Candirototo Kabupaten Temanggung, pada sub fokus perencanaan dipengaruhi melakukan refleksi mengenai penguasaan terhadap untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan P5. Sub fokus pelaksanaan dipengaruhi membantu peserta didik secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung dengan cara mendorong keterlibatan peserta didik dengan strategi membangun ikatan (bonding) dengan peserta didik dengan baik dilakukan oleh guru. Dan Sub fokus evaluasi kesenjangan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru berkaitan dengan tujuan dan prinsip-prinsip P5, dan dukungan guru selain sebagai tim P5.

**Kata kunci:** Analisis, kesenjangan program P5, risk manajemen worksheet analys.

### **Abstract**

*This research aims to find out (1) To analyze the gaps in the planning of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) at driving and non-moving schools at SMP PGRI Candirototo and SMP Negeri 1 Candirototo, Temanggung Regency (2) To analyze the gap in the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) at driving schools and non-movers at PGRI Candirototo Middle School and Candirototo 1 Middle School, Temanggung Regency. (3) To analyze the gaps in the evaluation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) at driving and non-moving schools at SMP PGRI Candirototo and SMP Negeri 1 Candirototo, Temanggung Regency*

*This research uses a qualitative descriptive phenomenological approach design. The research subjects are SMP PGRI Candirototo as a driving school and SMP Negeri 1 Candirototo as a non-moving school. Data collection techniques include observation, interviews and documents. Data analysis through the process of data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using credibility, transferability, dependability and confirmability tests.*

*From the research results, it can be concluded that based on the gap analysis of the P5 program through risk management worksheet analysis at SMP PGRI Candirototo and SMP Negeri 1 Candirototo, Temanggung Regency, the planning sub-focus was influenced by reflecting on mastery of identifying initial readiness in implementing P5. The sub-focus of implementation is influenced by helping students optimally throughout the project activities by encouraging student involvement with strategies for building bonds with students that are well carried out by the teacher. And the sub-focus evaluation gap is caused by a lack of teacher knowledge regarding the goals and principles of P5, and support from teachers other than as part of the P5 team.*

**Key words:** *Analysis, P5 program gaps, risk management analysis worksheet.*

## PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah membuat kebijakan baru melalui keputusannya pada nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak dengan harapan segera dapat melakukan perubahan serta mendorong percepatan proses transformasi pendidikan. Melalui program sekolah penggerak ini diharapkan satuan pendidikan dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari segi aspek kompetensi kognitif maupun non kognitif secara komprehensif. Program sekolah penggerak merupakan sebuah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang diawali dengan SDM yang unggul, yaitu kepala sekolah dan guru (INDONESIA, 2021).

Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari transformasi pendidikan karakter yang harus dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Ada dua hal yang mendasar untuk mewujudkan keterlaksanaan suatu program di sekolah (baik itu program jangka pendek, program jangka menengah, maupun program jangka panjang), yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru yang ada pada sekolah itu sendiri. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebagai motor penggerak utama di sekolah, sedangkan perilaku guru merupakan pendukung utama yang sangat integral dan tak mungkin dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan program yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan diluar jam pelajaran. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila siswa, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Penguatan projek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Yuliasuti S.dkk:76).

Alur pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari membentuk tim Fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul projek, dan Merancang strategi pelaporan hasil projek. Perencanaan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. (Yuliasuti S.dkk:77).

Dalam pelaksanaan program sekolah perlu difikirkan dan dipertimbangkan secara matang. Diperlukan manajemen resiko yang tepat agar sebuah program berjalan seperti yang diharapkan, tak terkecuali dalam pelaksanaan program sekolah penggerak. Program dalam menjalankan kurikulum merdeka tentunya ada kesenjangan anatar sekolah penggerak dan nonpenggerak, khususnya dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun analisis kesenjangan untuk melihat antara program sekolah penggerak menggunakan *Risk Manajemen Worksheet*. Dengan kita mengetahui kesenjangan dalam program sekolah penggerak dan nonpenggerak maka kita bisa berusaha menangani

atau mencari solusi yang tepat. Adapun *Risk Manajemen Worksheet* yang tepat adalah menggunakan *Cause and effect Analysis*. Menurut Jacob Intan,dkk (2020) penerapan teknik CEA dengan mengikuti langkah-langkah: Identifikasi resiko; pilih satu resiko; indentifikasi katagori penyebab utama; indentifikasi penyebab; dan analisis diagram dan berikan rekomendasi.

Sebanyak 27 sekolah di Kabupaten Temanggung ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP). Hal tersebut tertuang berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/Hk.00/2021. Ke 27 sekolah tersebut terdiri dari 3 PAUD, 15 SD, 5 SMP, 3 SMA dan 1 SLB. Adapun ke 5 sekolah PSP angkatan 1 jenjang SMP di Kabupaten Temanggung adalah: SMP Negeri 2 Temanggung, SMP Negeri 1 Tlogomulyo, SMP Negeri 1 Jumo, SMP Krista Citra Parakan dan SMP PGRI Candiroto. Adapun secara nasional sekolah yang ditetapkan sebagai pelaksana PSP terdiri 343 PAUD, 1.116 SD, 574 SMP, 382 SMA DAN 85 SLB. Adapun di tahun kedua sekolah yang belum ikut PSP dikabupaten Teamnggung khususnya di jenjang SMP harus melaksanakan IKM.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik mengadakan untuk mengadakan penelitian tentang Analisis Kesenjangan Program P5 Melalui Risk Manajemen Worksheet Analys di SMP PGRI Candiroto dan SMP Negeri 1 Candiroto Kabupaten Temanggung. Hal ini kami lakukan mengingat pelaksanaan di wilayah kecamatan Candiroto kabupaten Temanggung ditingkat SMP terdapat tiga sekolah yang berdiri, yaitu SMP Negeri 1 Candiroto, SMP Negeri 2 SatapCandiroto dan SMP PGRI Candiroto. Namun yang sudah menjadi sekolah penggerak SMP PGRI Candiroto. Sehingga kami dalam melakukan penelitian mengambil SMP PGRI Candiroto sebagai sekolah penggerak dan SMP Negeri 1 Candiroto sebagai sekolah nonpenggerak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologi. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi fenomenologis difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam (Sukmadinata, 2013: 99). Penelitian ini bertempat di SMP PGRI Candiroto dan SMP Negeri 1 Candiroto Kabupaten Temanggung. Sedangkan rentang waktu penelitian ini mulai bulan Juli s.d bulan September 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah SMP PGRI Candiroto sebagai sekolah penggerak, SMP Negeri 1 Candiroto sebagai sekolah nonpenggerak, sedangkan responden dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah/perwakilan guru.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, namun setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik untuk mengumpulkan data agar memperoleh data yang lengkap. Penelitian kualitatif ini menggunakan 3 (tiga) jenis teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, teknik wawancara, dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang mengacu konsep dari Milles dan Hubberman (Sugiyono, 2015: 249), yaitu komponen dalam analisis data model interaktif meliputi: kondensasi data, penyajian data, penarikan serta pengujian kesimpulan.

Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan perwakilan guru. Sedangkan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh dapat dipercaya dandiakui kebenarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa program P5 melalui risk manajemen worksheet analysis di SMP PGRI Candirototo didapatkan beberapa temuan anatar lain:

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMP PGRI Candirototo menggunakan alur membentuk tim koordinator dan fasilitator proyek; mengidentifikasi tingkat satuan pendidikan; merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek; menyusun modul proyek; dan merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Di awal sebelum memasuki tahun ajaran baru mengadakan rapat pembentukan tim program penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan pada hari senin, 11 Juli 2022. Kepala SMP PGRI Candirototo membentuk tim, adapun tim yang terbentuk adalah dengan susunan penanggung jawab bapak Winarto, M.Pd., koordinator proyek ibu Sudiyati, S.Pd., dan fasilitator semua wali kelas VII dan VIII karena jumlah rombongan belajarnya masing-masing jenjang hanya satu kelas.

Di SMP PGRI Candirototo diawal melakukan refleksi mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari indentifikasi kesiapan satuan pendidikan SMP PGRI Candirototo didapatkan data: pendidik 100% sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek; pembelajaran berbasis sekolah sudah menjadi kebiasaan sekolah; proyek sudah lintas disiplin; dan sekolah mempunyai sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, maka SMP PGRI Candirototo termasuk tahap berkembang.

Dalam merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek dirapatkan dalam rapat penetapan program penguatan profil pelajar Pancasila di SMP PGRI Candirototo yang dilaksanakan hari kamis, 14 Juli 2022 menetapkan kegiatan P5 tema yang diambil adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika untuk kelas VII dan bagunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI untuk kelas VIII. Sedangkan dimensi untuk kelas VII adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; dan berkebinekaan global. Untuk kelas VIII dimensinya bergotong royong; dan kreatif. Dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan waktu 25% dari keseluruhan waktu pembelajaran, sehingga ketemu 3 minggu setiap proyek dan dilaksanakan dengan model blok.

Modul proyek yang digunakan di SMP PGRI Candirototo menggunakan modul yang disediakan oleh pemerintah, sehingga tinggal memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Dalam menggunakan modul proyek profil yang sudah tersedia: melakukan modifikasi di beberapa bagian modul, baik dari topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dilakukan oleh koordinator proyek dan fasilitator, sehingga tahapan pengembangan modul pada SMP PGRI Candirototo masih tahap berkembang.

Adapun pelaporan P5 diolah dari dokumen, diantaranya jurnal pendidik, portofolio peserta didik, rubric. merancang strategi pelaporan hasil proyek. Setelah mengumpulkan dokumentasi belajar peserta didik selama proses hingga akhir pembelajaran, tim fasilitator dapat mengolah hasil asesmen tersebut untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh untuk dijadikan rapor proyek profil pelajar Pancasila.

Dalam pelaksanaan P5 di SMP PGRI Candirototo ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu membantu peserta didik secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung dengan cara: strategi mendorong keterlibatan peserta didik dengan strategi membangun ikatan (bonding) dengan peserta didik, memberikan tantangan secara bertahap, memelihara rasa ingin tahu, melakukan refleksi secara berkala; strategi menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang dengan strategi melakukan

dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP PGRI Candirotto pelaksanaannya menekankan pembelajaran serta penguatan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP PGRI Candirotto berjalan dengan baik karena guru-gurunya memahami tujuan dan prinsip-prinsip pelaksanaannya, memilih topik yang sesuai, merancang kegiatan dengan matang, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan serta memantau dan menilai pelaksanaannya.

Kegiatan proyek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas diakhiri dengan kegiatan merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut. Perayaan belajar adalah kegiatan di mana peserta didik dapat menampilkan proses atau produk hasil belajarnya dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak sebagai partisipan. Perayaan belajar berupa kegiatan pertunjukan atau pameran di mana peserta didik dapat membagikan pengalaman belajarnya kepada orang lain. Kegiatan ini menjadi ajang apresiasi bagi peserta didik atas upaya yang telah dilakukannya selama melaksanakan proyek profil. Perayaan profil yang diadakan di SMP PGRI Candirotto berupa gelar karya yang dilaksanakan hari sabtu, 17 Juni 2023 yang bertepatan dengan pengambilan raport semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dan sebagai tempat kegiatan adalah halaman sekolah SMP PGRI Candirotto. Hal ini sesuai dengan hasil rapat pada hari rabu, 3 Mei 2023 yang diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan

Dalam kegiatan gelar karya sebagai bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP PGRI Candirotto dilaksanakan hari sabtu, 17 Juni 2023 bertepatan dengan pembagian raport. Adapun kegiatannya adalah menampilkan hasil anak kelas VII dan VIII selama kegiatan program penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini juga melatih anak mampu mengekspresikan dirinya, berlatih kerjasama, berlatih berkomunikasi untuk menghasilkan sebuah karya dan ditampilkan di depan banyak orang. Selain itu dalam kegiatan ini anak berlatih dan belajar bertanggung jawab atas tugas yang diterimanya baik menjadi yang tampil maupun yang menjadi panitia.

Dalam proses evaluasi proyek penguatan profil pelajaran Pancasila di SMP PGRI Candirotto dilakukan berdasarkan perkembangan kemampuan karakter profil pelajar Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik, melalui beberapa aspek, yaitu: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan global. Dengan kriteria capaian: belum berkembang jika peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan; mulai berkembang jika peserta didik mulai mengembangkan kemampuan namun masih ajek; berkembang sesuai harapan jika peserta didik telah mengembangkan kemampuan hingga berada pada tahap ajek; sangat berkembang jika peserta didik mengembangkan kemampuannya melampaui harapan.

Adapun di SMP Negeri 1 Candirotto, di awal sebelum memasuki tahun ajaran baru mengadakan rapat pembentukan tim program penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan pada hari senin, 4 Juli 2022. Adapun tim yang terbentuk adalah dengan susunan penanggung jawab bapak Slamet Samsudi, S.Pd., koordinator proyek ibu Linda Sayekti WS, S.Pd., dan fasilitator semua wali kelas VII

Di SMP Negeri 1 Candirotto diawal melakukan refleksi mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari indentifikasi kesiapan satuan pendidikan SMP Negeri 1 Candirotto didapatkan data: pendidik  $\leq 50\%$  sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek; pembelajaran berbasis sekolah belum menjadi kebiasaan sekolah maka SMP PGRI Candirotto termasuk tahap awal.

Di SMP Negeri 1 Candirotto merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek dirapatkan dalam rapat penetapan program penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan hari selasa, 5 Juli 2022 menetapkan kegiatan P5 tema yang diambil adalah kebinekaan, kearifan lokal, berekayasa dan berteknologi. Sedangkan dimensi berkebinekaan global dan kreatif. Dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan model blok, menggunakan waktu 25% dari

keseluruhan waktu pembelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada yang 3 minggu ada yang 2 minggu.

Modul proyek yang digunakan di SMP Negeri 1 Candioto menggunakan modul yang disediakan oleh pemerintah, sehingga tinggal memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Dalam menggunakan modul proyek profil yang sudah tersedia: melakukan modifikasi sesuai kondisi sekolah yang dilakukan oleh koordinator proyek dan fasilitator, sehingga tahapan pengembangan modul pada SMP Negeri 1 Candioto Candioto masih tahap awal.

Dalam pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Candioto ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu membantu peserta didik secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung dengan cara: strategi mendorong keterlibatan peserta didik dengan strategi membangun ikatan (bonding) dengan peserta didik akan tetapi belum optimal, memberikan tantangan secara bertahap, memelihara rasa ingin tahu, melakukan refleksi secara berkala; strategi menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang dengan strategi melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Candioto pelaksanaannya menekankan pembelajaran serta penguatan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Candioto berjalan relatif lancar dan baik karena guru-gurunya belum semua memahami tujuan dan prinsip-prinsip pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan proyek menggunakan model blok yang dilaksanakan ada yang 3 minggu dan 2 minggu.

Sebelum pelaksanaan gelar karya program penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Candioto, maka sekolah melaksanakan rapat gelar karya yang diselenggarakan pada hari sabtu, 3 Juni 2023 yang diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan, dan direncanakan pelaksanaannya pada hari sabtu, 17 Juni 2023 yang bertepatan dengan pengambilan raport semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dan sebagai tempat kegiatan adalah halaman sekolah dan aula SMP Negeri 1 Candioto.

Kegiatan proyek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas juga diakhiri dengan kegiatan merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut. Dalam kegiatan gelar karya sebagai bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Candioto dilaksanakan hari sabtu, 17 Juni 2023 bertepatan dengan pembagian raport. Adapun kegiatannya dimulai sambutan dari kepala sekolah, dilanjutkan sambutan dari pengawas SMP Kabupaten Temanggung oleh pengawas SMP Kabupaten Temanggung. Setelah itu dilanjutkan seni jaran kepag yang ditampilkan anak-anak kelas VII, dan dilanjutkan melihat hasil proyek anak dengan tema bhineka tunggal ika, kearifan lokal dan berekayasa dan berteknologi. Kegiatan ini juga melatih anak mampu mengekspresikan dirinya, berlatih kerjasama, berlatih berkomunikasi untuk menghasilkan sebuah karya dan ditampilkan di depan banyak orang. Selain itu dalam kegiatan ini anak berlatih dan belajar bertanggung jawab atas tugas yang diterimanya baik menjadi yang tampil maupun yang menjadi panitia.

Dalam proses evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Candioto, yang dilaksanakan pada hari senin, 19 Juni 2023 disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan relative lancar, anak antusias, dan karakter anak mulai terbentuk. Akan tetapi peran atau partisipasi guru selain tim proyek kurang

## **PEMBAHASAN**

Dari data-data yang diperoleh di SMP PGRI Candioto menunjukkan bahwa tema yang diambil dalam P5 gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bagunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan waktu 25% dari keseluruhan waktu pembelajaran sehingga ketemu 3 minggu setiap proyek dan dilaksanakan dengan model blok.

Sedangkan data yang diperoleh di SMP Negeri 1 Candioto menunjukkan bahwa dalam kegiatan P5 menggunakan tema kebinekaan, kearifan lokal, berekayasa dan berteknologi. Dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila yang seharusnya menggunakan waktu 25% dari keseluruhan waktu pembelajaran, sehingga ketemu 3 minggu setiap proyek yang dilaksanakan memakai model blok, tetapi dalam pelaksanaannya hanya 2 minggu dan ada yang 3 minggu..

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP PGRI Candioto berjalan dengan baik karena guru-gurunya memahami tujuan dan prinsip-prinsip pelaksanaannya, memiliki topik yang sesuai, merancang kegiatan dengan matang, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan serta memantau dan menilai pelaksanaannya serta dukungan penuh dari semua guru. Dalam kegiatan P5 melatih anak untuk mengekspresikan dirinya, berlatih kerjasama, berlatih berkomunikasi, berlatih bertanggung jawab.

Kalau pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Candioto sudah berjalan dengan baik, anak dapat mengekspresikan dirinya, berlatih bekerja sama, berkomunikasi dan berlatih bertanggung jawab. Akan tetapi peran atau partisipasi guru selain tim proyek kurang.

Dari data yang ditemukan di SMP PGRI Candioto, tahapan alur proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah dilaksanakan, mulai membentuk tim proyek penguatan profil pelajar Pancasila; mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan; merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila; membuat modul proyek; merancang strategi pelaporan hasil proyek. Sama hanya dengan SMP Negeri 1 Candioto sudah melaksanakan tahapan alur proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

“Mencegah lebih baik daripada mengobati” ini adalah pepatah yang sering kita dengar, dalam permasalahan di atas berdasarkan Root Cause Analysis (analisis akar penyebab), kesenjangan program P5 SMP PGRI Candioto dan SMP Negeri 1 Candioto Kabupaten Temanggung, maka bisa kita selesaikan untuk menjawab kenapa kesenjangan di atas bisa terjadi, Menurut Jacob Intan, dkk(2020) dalam teknik Root Cause Analysis (analisis akar penyebab) ada lima langkah yang di jadikan acuan, yaitu: identifikasi peristiwa resiko; kumpulkan informasi; identifikasi seluruh factor penyebab; tentukan penyebab utama; dan berikan dan implementasi rekomendasi perlakuan resiko.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Jacob Intan, dkk, maka tahapan ini bisa kita lihat sebagai berikut:

(a) Identifikasi peristiwa resiko

Di tahap ini melihat kesalahan /kegagalan/ketidaksesuaian apa yang diharapkan dalam program sekolah penggerak.

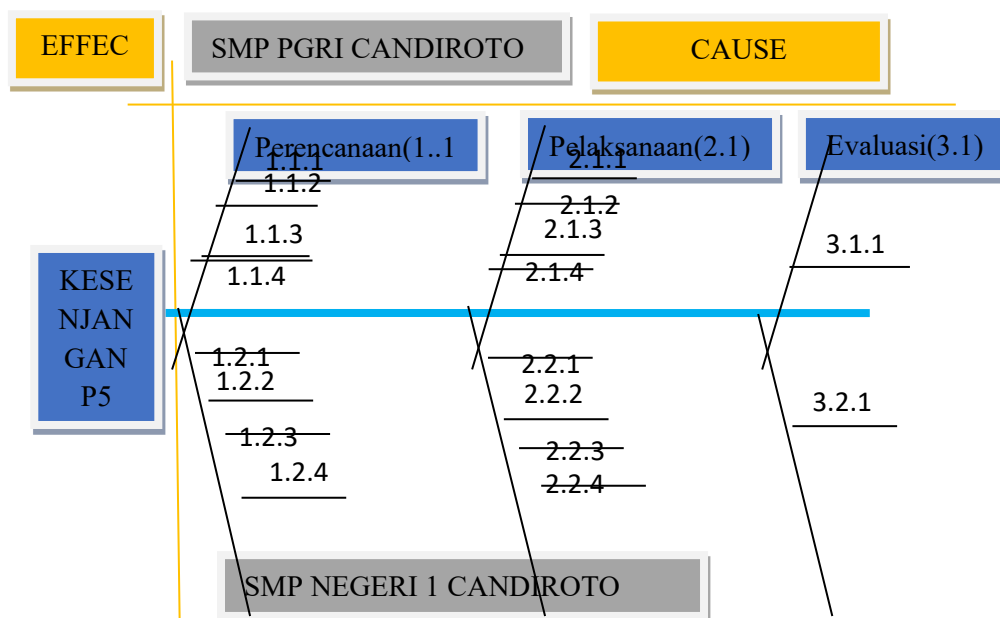
(b) Kumpulkan informasi

Sebelum dapat menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu peristiwa resiko terjadi. Untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini sumber informasi dari wawancara, observasi dan penelusuran dokumen. Pihak-pihak yang diambil informasinya dari kepala sekolah, wakil kurikulum, koordinator proyek dan guru.

(c) Identifikasi seluruh faktor penyebab

Mengidentifikasi sebanyak-banyaknya faktor penyebab yang dapat membuat kesenjangan program P5 SMP PGRI Candioto dan SMP Negeri 1 Candioto, baik yang kesenjangan latar, pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk membantu hal ini kita bisa menggunakan Ishikawa Diagram atau Analisis Sebab dan Akibat (Cause and Effect Analysis) sebagai alat bantu untuk mencari tahu penyebab kesenjangan tersebut.

Menurut data yang diperoleh dalam penelitian, penyebab kesenjangan program P5 SMP PGRI Candioto dan SMP Negeri 1 Candioto Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram identifikasi penyebab kesenjangan program P5 SMP PGRI Candirototo dan SMP Negeri 1 Candirototo menggunakan teknik CEA

Keterangan gambar 1 sebagai berikut: (1.1.1) Pembentukan Tim Proyek. Terbentuk pada tanggal 11 Juli 2022. (1.1.2) Kesiapan Awal dalam Menjalankan Proyek. 100% guru sudah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, proyek sudah lintas disiplin, sekolah mempunyai sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, maka sekolah ini masuk dalam tahap berkembang. (1.1.3) Merancang Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu. Kegiatan P5 tema yang diambil adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika untuk kelas VII dan bagunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI untuk kelas VIII. Sedangkan dimensi untuk kelas VII adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; dan berkebinekaan global. Untuk kelas VIII dimensinya bergotong royong; dan kreatif.

Dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan waktu 25% dari keseluruhan waktu pembelajaran, sehingga ketemu 3 minggu setiap proyek dan dilaksanakan dengan model blok. (1.1.4) Modul Proyek. Dalam menggunakan modul proyek profil yang sudah tersedia: melakukan modifikasi di beberapa bagian modul, baik dari topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dilakukan oleh koordinator proyek dan fasilitator, sehingga tahapan pengembangan modul pada SMP PGRI Candirototo masih tahap berkembang. (1.2.1) Pembuatan Tim Proyek. Sudah terbentuk tim proyek (1.2.2) Kesiapan Awal dalam Menjalankan Proyek. Dari indentifikasi kesiapan satuan pendidikan SMP Negeri 1 Candirototo didapatkan data: pendidik  $\leq 50\%$  sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek; pembelajaran berbasis sekolah belum menjadi kebiasaan sekolah termasuk tahap awal. (1.2.3) Merancang Dimensi, Tema dan Alokasi Waktu.

Tema yang diambil adalah kebinekaan, kearifan lokal, berekayasa dan berteknologi. Sedangkan dimensi berkebinekaan global dan kreatif. Dalam pelaksanaan program penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan model blok, menggunakan waktu 25% dari keseluruhan waktu pembelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada yang 3 minggu ada yang 2 minggu. (1.2.4) Modul Proyek. Tahapan pengembangan modul pada SMP Negeri 1 Candirototo Candirototo masih

tahap awal. (2.1.1) Strategi Mendorong Keterlibatan Peserta Didik. Strategi mendorong keterlibatan peserta didik dengan strategi membangun ikatan (bonding) dengan peserta didik, memberikan tantangan secara bertahap, memelihara rasa ingin tahu, melakukan refleksi secara berkala. (2.1.2) Strategi Menyediakan Ruang dan Kesempatan Berkembang. Strategi melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan. (2.1.3) Memahami Tujuan Dan Prinsip-prinsip. Guru memahami tujuan dan prinsip-prinsip pelaksanaan P5. (2.1.4) Perayaan Belajar. Perayaan belajar dilakukan oleh peserta didik untuk menampilkan proses atau produk hasil belajarnya dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak, dan kegiatannya berjalan dengan baik. (2.2.1) Strategi Mendorong Keterlibatan Peserta Didik. Strategi membangun ikatan (bonding) dengan peserta didik belum optimal. (2.2.2) Strategi Menyediakan Ruang dan Kesempatan Berkembang. Strategi melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan. (2.2.3) Memahami Tujuan Dan Prinsip-prinsip. Guru-gurunya belum semua memahami tujuan dan prinsip-prinsip pelaksanaan P5. (2.2.4) Perayaan Belajar. Kegiatan perayaan berjalan lancar. (3.1.1) Rapat Evaluasi. Pelaksanaan P5 di SMP PGRI Candioto berjalan lancar, anak antusias, dan karakter anak mulai terbentuk. Dan peran dan partisipasi guru selain tim proyek kurang sangat baik. (3.2.1) Rapat Evaluasi. Pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Candioto berjalan relative lancar, anak antusias, dan karakter anak mulai terbentuk. Akan tetapi peran dan partisipasi guru selain tim proyek kurang.

(d) Tentukan penyebab utama

Langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi seluruh faktor penyebab adalah membedakan mana yang menjadi penyebab yang utama dan bukan utama. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah menganalisis hubungan antara setiap penyebab yang telah teridentifikasi dengan peristiwa resikonya. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, maka didapatkan daftar penyebab kesenjangan program P5 melalui risk manajemen worksheet analys di SMP PGRI Candioto dan SMP Negeri 1 Candioto dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil keluaran faktor penyebab kesenjangan program P5 melalui risk manajemen worksheet analys di SMP PGRI Candioto dan SMP Negeri 1 Candioto

<u>Tim Fasilitator</u>
<u>Kesiapan Awal</u>
<u>Demensi Tema dan Alokasi Waktu</u>
<u>Modul P5</u>
<u>Strategi Mendorong Keterlibatan Peserta Didik</u>
<u>Perayaan Belajar</u>
<u>Kurang dukungan dan peran guru</u>
<u>Kurang paham tujuan dan prinsip</u>
<u>Waktu pelaksanaan tidak sesuai rencana</u>

Dari tabel 1 adalah daftar penyebab dari penyebab kesenjangan program P5 SMP PGRI Candioto dan SMP Negeri 1 Candioto. Sementara itu, penyebab yang diberikan warna biru merupakan merupakan penyebab utama.

(e) Berikan dan implementasikan rekomendasi perlakuan resiko

Setelah mengetahui penyebab utama kesenjangan program P5 SMP PGRI Candioto dan SMP Negeri 1 Candioto Kabupaten Temanggung, langkah selanjutnya adalah memberikan rekomendasi perlakuan resiko, untuk menangani peristiwa resiko tersebut. Berikut ini merupakan

rekomendasi perlakuan resiko:

Tabel 2 Tabel rekomendasi perlakuan resiko kesenjangan program P5 SMP PGRI Candiroto dan SMP Negeri 1 Candiroto Kabupaten Temanggung

1. <u>Perlunya persiapan awal yang matang sebelum melaksanakan P5</u>
2. <u>Perlunya ketepatan antara rencana dan pelaksanaan waktu P5</u>
3. <u>Perlunya penyesuaian modul disesuaikan dengan kondisi sekolah</u>
4. <u>Memaksimalkan keterlibatan peserta didik</u>
5. <u>Perlunya dukungan dan peran semua guru</u>
6. <u>Perlunya pembekalan pengetahuan guru tentang tujuan dan prinsip P5</u>

Menurut teori Cause and Consequence Analysis (Analisis sebab dan konsekuensi), kalau kita menyadari adanya suatu resiko, tentu kita berusaha mencari tahu penyebabnya dan konsekuensi yang ditimbulkannya. Dengan mencari kedua elemen tersebut akan sangat membantu menerapkan pengendalian yang sesuai. Adapun cara mempersiapkan dan menerapkan pengendalian yang sesuai dan efektif adalah dengan cara mencari tahu sumber resikonya (penyebabnya) dan dampak yang akan ditimbulkannya jika resiko tersebut terjadi (konsekuensinya).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode CCA-SELF (Small Event Tree – Large Fault Tree), yaitu ketika penyebab kesenjangan program P5 SMP PGRI Candiroto dan SMP Negeri 1 Candiroto Kabupaten Temanggung banyak akan tetapi memiliki konsekuensi tidak komplek.

Adapun penyebab kesenjangan adalah tentang program proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMP PGRI Candiroto dan SMP Negeri 1 Candiroto Kabupaten Temanggung terdiri atas: kesiapan awal, kurang dukungan dan peran guru; kurang paham tujuan dan prinsip; waktu pelaksanaan tidak sesuai rencana.

Dari hasil penelitian, maka dapat dijelaskan kesenjangan program P5 SMP PGRI Candiroto dan SMP Negeri 1 Candiroto Kabupaten Temanggung dapat dianalisis dalam tabel berikut:

Tabel 3 Tabel worksheet kesenjangan program P5 SMP PGRI Candiroto dan SMP Negeri 1 Candiroto Kabupaten Temanggung

Kesenjangan	Penyebab	SMP PGRI Candiroto	SMP Negeri 1 Candiroto
Perencanaan	Tim Fasilitator	Ada	Ada
	Kesiapan Awal	100% pendidik sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis projek, dan sudah menjadi kebiasaan sekolah, projek sudah lintas disiplin, sekolah mempunyai sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis projek	Pendidik $\leq$ 50% sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis projek, pembelajaran berbasis sekolah belum menjadi kebiasaan

	Dimensi, Tema dan Aloasi Waktu	Tema yang diambil untuk kelas VII gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika. Dimensinya adalah beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dan berkebinekaan global, Untuk kelas VIII temanya bagunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Adapun dimensinya bergotong royong dan kreatif. Untuk pelaksanaan dengan sistem blok dengan waktu 3 minggu setiap proyek.	Tema yang diambil kebinekaan, kearifan lokal berekayasa dan berteknologi. Dimensinya kebinekaan global dan kreatif. Pelaksanaan dengan model blok 3 minggu tiap proyek, akan tetapi pelaksanaannya ada yang 3 minggu dan 2 minggu
	Modul P5	Modul menggunakan yang disediakan pemerintah dengan melakukan modifikasi dibagian topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya, sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik	Modul menggunakan yang disediakan pemerintah dengan melakukan modifikasi dibagian –bagian tertentu
Pelaksanaan	Strategi Mendorong Keterlibatan Peserta Didik	Membangun ikatan (bonding) dengan peserta didik dengan baik	Membangun ikatan (bonding) dengan peserta didik tetapi belum optimal
	Strategi menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang	Melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan	Melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan menentukan pilihan
	Memahami Tujuan dan Prinsip-prinsip P5	Guru memahami tujuan dan prinsip-prinsip P5 dengan baik	Guru belum memahami tujuan dan prinsip-prinsip P5 dengan baik
	Perayaan Belajar	Perayaan berjalan dengan baik dan lancar yang melibatkan siswa dan guru serta karyawan	Perayaan berjalan dengan baik dan lancar yang melibatkan siswa dan guru serta karyawan
Evaluasi	Evaluasi	Pelaksanaan P5 Berjalan dengan baik	Pelaksanaan P5 berjalan dengan baik, tetapi kurang dukungan dari guru

			yang bukan menjadi TIM P5
--	--	--	---------------------------

Dari tabel 3, maka kita bisa jabarkan bahwa dalam perencanaan awal pembentukan tim fasilitator proyek di SMP PGRI Candirototo sudah terbentuk di tanggal 11 Juli 2022, dan tim fasilitator proyek di SMP Negeri 1 Candirototo dilaksanakan tanggal 4 Juli 2022, dan ini menunjukkan sebelum awal tahun pelajaran kedua sekolah sudah terbentuk tim fasilitator.

Untuk perencanaan kesiapan awal SMP PGRI Candirototo menunjukkan 100% pendidik sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, dan sudah menjadi kebiasaan sekolah, proyek sudah lintas disiplin, sekolah mempunyai sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan di SMP Negeri 1 Candirototo pendidik  $\leq 50\%$  sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis sekolah belum menjadi kebiasaan, sehingga berakibat pada guru di SMP Negeri 1 Candirototo dalam persiapan masih sebagian binggung, maka rekomendasinya adalah perlunya persiapan dan pelatihan yang bisa memberikan gambaran pelaksanaan P5.

Demensi, tema dan alokasi waktu dalam P5 diberi keluasaan dengan pedoman bahwa dimensi dalam satu tahun ajaran sekolah disarankan memilih 2-3 dimensi yang paling relevan, SMP PGRI Candirototo memilih jumlah 2 dimensi sama juga dengan SMP Negeri 1 Candirototo. Sedangkan temanya SMP PGRI Candirototo dalam satu tahun ajaran mengambil sejumlah 3 tema demikian juga SMP Negeri 1 candirototo. Sedangnakan alokasi waktu pelaksanaan P5 bisa pakai model blok juga bisa masuk dijam pelajaran tiap minggunya. Sedangkan di SMP PGRI Candirototo dan SMP Negeri 1 Candirototo memilih pakai blok. Untuk pemilihan dimensi dan tema di SMP PGRI Candirototo dan SMP Negeri 1 Candirototo jumlahnya sama walaupun dimensi dan tema berbeda ini tidak memberikan dampak, karena dalam satu fase D, selama di jenjang SMP semua dimensi dan tema harus tersampaikan semua. Akan tetapi yang alokasi waktu antara SMP PGRI Candirototo dan SMP Negeri 1 Candirototo sama-sama menggunakan blok yang menggunakan masing-masing tiap proyek menggunakan waktu 3 minggu, di SMP Negeri 1 Candirototo pelaksanaannya ada yang 2 minggu sehingga dampaknya hasil kurang optimal sesuai yang diharapkan. Maka rekomendasinya gunakan waktu perencanaan dengan pelaksanaan sama.

Modul P5 di SMP PGRI Candirototo menggunakan yang disediakan oleh pemerintah dengan melakukan modifikasi dibagian topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya. Sedangkan modul P5 di SMP Negeri 1 Candirototo menggunakan yang disediakan pemerintah dengan melakukan modifikasi di bagian-bagian tertentu. Sehingga dampaknya yang SMP PGRI Candirototo sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sedangkam yang SMP Negeri 1 Candirototo belum. Maka rekomendasinya adalah membuat modul sendiri atau menggunakan yang disediakan pemerintah tetapi disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Dalam pelaksanaan P5 di SMP PGRI Candirototo dalam strategi mendorong ketelibatan peserta didik dengan strategi membangun ikatan (bonding) dengan peserta didik, memberikan tantangan secara bertahap, memelihara rasa ingin tahu, dan melakukan refleksi secara berkala. Sedangkan pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Candirototo dalam strategi mendorong ketelibatan peserta didik dengan strategi membangun ikatan (bonding) dengan peserta didik, memberikan tantangan secara bertahap, memelihara rasa ingin tahu, tetapi belum melakukan refleksi secara berkala. Dampaknya di SMP Negeri 1 Candirototo tidak ada umpan balik yang cukup untuk meningkatkan upaya belajarnya. Rekomendasinya adalah disetiap pelaksanaan proyek dilakukan refleksi.

Menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang di SMP PGRI Candirototo dilakukan dengan cara melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan memberikan suara, sedangkan di SMP Negeri 1 Candirototo belum melakukan dialog reflektif, memberikan suara dan memberikan

suara, dampaknya anak menjalankan P5 hanya disediakan oleh sekolah dan anak tidak terlibat mengembangkan aktivitasnya. Rekomendasinya adalah sekolah memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat ikut terlibat dalam pengembangan aktivitas P5, profil dan target yang ingin dicapai.

Di SMP PGRI Candiroto, guru sudah mengetahui tujuan dan prinsip-prinsip P5, sedangkan di SMP Negeri 1 Candiroto belum semua guru mengetahui tujuan dan prinsip-prinsip P5, maka dampaknya dalam pelaksanaan P5 kurang optimal. Rekomendasinya adalah guru diberi pembekalan tentang P5 sebelum melaksanakan program P5 melalui pelatihan, IHT, seminar dan lain sebagainya.

Perayaan belajar atau panen karya adalah kegiatan dimana peserta didik menampilkan proses atau produk hasil belajarnya dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak, dimana peserta didik dapat membagikan pengalamannya kepada orang lain. Adapun pelaksanaan di SMP PGRI Candiroto maupun di SMP Negeri 1 Candiroto berjalan dengan baik, karena melibatkan siswa dan guru karyawan.

Dalam evaluasi P5 di SMP PGRI Candiroto perencanaan, pelaksanaan P5 sudah berjalan dengan baik, sedangkan di SMP Negeri 1 Candiroto sudah berjalan baik akan tetapi dukungan dari guru yang bukan menjadi tim P5, dampaknya kegiatan P5 belum optimal. Rekomendasinya adalah koordinasi dengan semua warga sekolah dengan baik.

## PENUTUP

**Simpulan :** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesenjangan P5 melalui risk manajemen worksheet analysis di SMP PGRI Candiroto dan SMP Negeri 1 Candiroto Kabupaten Temanggung, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Dalam perencanaan di SMP PGRI Candiroto kelebihan dalam P5 adalah dilaksanakan diawal melakukan refleksi mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari indentifikasi kesiapan satuan pendidikan SMP PGRI Candiroto didapatkan data: pendidik 100% sudah pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek; pembelajaran berbasis sekolah sudah menjadi kebiasaan sekolah; proyek sudah lintas disiplin; dan sekolah mempunyai sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. (2) Pelaksanaan P5 di SMP PGRI kelebihannya adalah dalam membantu peserta didik secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung dengan cara mendorong keterlibatan peserta didik dengan strategi membangun ikatan (*bonding*) dengan peserta didik dengan baik dilakukan oleh guru, karena guru-gurunya memahami tujuan dan prinsip-prinsip P5. Alokasi pelaksanaan P5 yang dilakukan oleh SMP PGRI antara rencana dan pelaksanaan sama, yaitu 3 minggu perproyek. Sedangkan di SMP Negeri 1 Candiroto keterlibatan peserta didik dalam membangun ikatan (*bonding*) dengan peserta didik belum optimal, karena belum semua guru memahami tujuan dan prinsip-prinsip P5. (3) Hasil evaluasi pelaksanaan P5 di SMP PGRI Candiroto, mulai perencanaan, pelaksanaan sudah berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan. Sedangkan hasil evaluasi dari SMP Negeri 1 Candiroto berkaitan P5, pembiayaan perlu tambahan sumber dana, perlunya pengetahuan guru berkaitan dengan tujuan dan prinsip-prinsip P5, dan dukungan guru selain sebagai tim P5.

**Saran :** Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang peneliti ajukan untuk pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut: (1). Bagi Guru. Dalam perencanaan, merencanakan proyek P5 secara maksimal disesuaikan dengan program kerja yang telah dibuat dan telah disepakati bersama. Dalam mempersiapkan pelaksanaan tema P5 perlu dipikirkan secara serius, agar betul-betul dapat memberikan aksi nyata sehingga berdampak positif dalam penguatan karakter peserta didik; Guru perlu meningkatkan pemahaman tentang tema, dimensi dalam pelaksanaan tema, dimensi serta memahami tujuan dan prinsip-prinsip pelaksanaan P5 dan berperan aktif dalam pelaksanaannya; Dalam evaluasi,

melakukan evaluasi kegiatan dan menindak lanjuti hasil proyek P5. (2) Bagi Sekolah. Dalam perencanaan, sebaiknya lebih memberikan kepercayaan kepada pihak-pihak yang ditunjuk untuk melakukan tugas dan tanggungjawab yang diberikan, selain itu diperlukan perencanaan yang matang untuk pelaksanaan P5 sesuai dengan tema yang telah ditentukan; Dalam pelaksanaan, sebaiknya lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait sehingga dapat meningkatkan kerjasama dalam tim dalam pelaksanaan P5; Dalam evaluasi, mengevaluasi kegiatan proyek yang telah dilaksanakan melalui asesmen dan refleksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. 2021. Nadiem: *Sistem Pendidikan Kita Gagal Edukasi Perubahan Iklim*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211117122944-20-722350/nadiem-sistem-pendidikan-kita-gagal-edukasiperubahan-iklim>.
- Jacob Intan,dkk. 2020. *Cause and effect Analysis*. Bandung: CRMS Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 2013. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Rafika Aditama.
- Yulastuti S,dkk. 2022. *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang*. Semarang:Universitas Negeri Semarang.